

**SA'ADAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI
KOMPARATIF *TAFSIR* KEBAHAGIAAN KARYA
JALALUDDIN RAKHMAT DAN TAFSIR
AL-QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Al-Qura'an Dan Tafsir



Oleh :

LULU' MA'SUMAH

3119070

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**SA'ADAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI
KOMPARATIF *TAFSIR KEBAHAGIAAN KARYA*
JALALUDDIN RAKHMAT DAN TAFSIR
AL-QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sata Satu (S1)
Dalam Ilmu Al-Qura'an Dan Tafsir



Oleh :

LULU' MA'SUMAH

3119070

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lulu' Ma'sumah

NIM : 3119070

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “ **SA'ADAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR KEBAHAGIAAN KARYA JALALUDDIN RAKHMAT DAN TAFSIR AL-QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA)**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 29 Juni 2026
Yang menyatakan



Lulu' Ma'sumah
NIM. 3119070

NOTA PEMBIMBING

H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
Jl. Gatot Subroto GG. Kenanga 3 RT.03/V
Balutan Purwoharjo Comal Pemalang

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar
Hal. : Naskah Skripsi Fatimatuzahroh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lulu' Ma'sumah
NIM : 3119070
Judul : **SA'ADAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI
KOMPARATIF TAFSIR KEBAHAGIAAN KARYA
JALALUDDIN RAKHMAT DAN TAFSIR AL-QUR'AN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Pembimbing,


H. Misbakhudin, Lc, M.Ag
NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LULU' MA'SUMAH**

NIM : **3119070**

Judul Skripsi : **SA'ADAH DALAM PERSPEKTIF AL-
QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR
KEBAHAGIAAN KARYA JALALUDDIN
RAKHMAT DAN TAFSIR AL-QUR'AN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 10 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Dr. H Arif Chasanul Muna, Lc. M. A
NIP. 197906072006121003


Dr. Kyrdi Fadal, M.S.I
NIP. 198002142011011003

Pekalongan, 15 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan




Dr. Tri Astutik Harwati, S.Ag., M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke Indonesia sebagaimana terlibat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	<i>qāla</i>
رَمَى	Ditulis	<i>ramā</i>
قِيلَ	Ditulis	<i>qīla</i>
يَقُولُ	Ditulis	<i>yaqūlu</i>

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Ditulis *raudhatul athfal*

2. Ta' Marbutah mati

3. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

4. Contoh:

طَلْحَةُ Ditulis *thalhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ Ditulis *nazzala*

الْبِرُّ Ditulis *al-birru*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ Ditulis *ar-rajulu*

الْقَلَمُ	Ditulis	<i>al-qalamu</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الْجَلَالُ	Ditulis	<i>al-jalālu</i>

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	Ditulis	<i>ta'khuẓu</i>
شَيْئٍ	Ditulis	<i>syai'un</i>
النَّوْءِ	Ditulis	<i>an-nau'u</i>
إِنَّ	Ditulis	<i>inna</i>

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Ditulis	<i>Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Ditulis	<i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i>

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Ditulis *Alhamdu lillāhirabbial-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ditulis *Ar-rahmānirrahīm*

Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Ditulis *Allaāhu gafūrun rahīm*

لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Ditulis *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat islam dan nikmat iman. Dengan mengharap ridho Allah SWT dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan *Alhamdulillah rabbī al-ālamīn* atas segala anugerah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

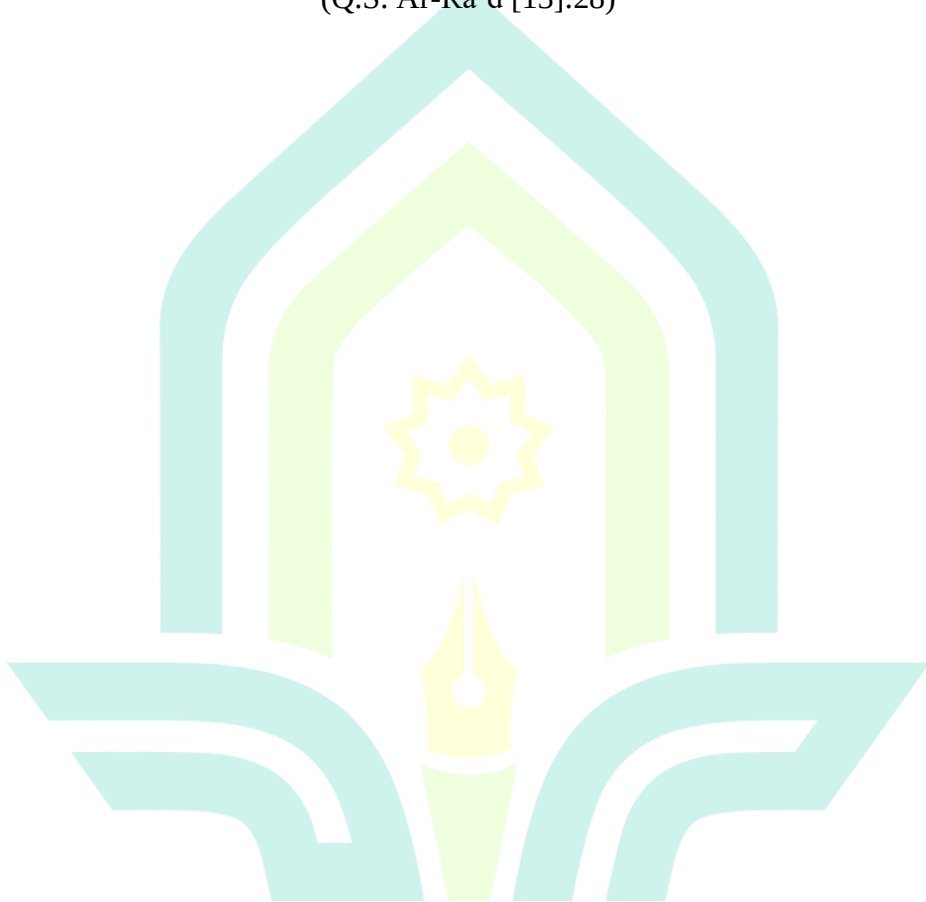
1. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak M. Yahya dan Ibu Rodhiyah yang selalu senantiasa mendukung dan mendoakan setiap langkah saya agar selalu dipermudah dalam menuntut ilmu.
2. Kepada saudara-saudara saya, Khusnul Khotimah, M. Taufiqurrohman, Dina Fitriani, Nailil Maghfiroh, M. In-amun Khasan, Riska Aulia, Hida Ilyana, M. Irzam Murtadho, Ilma Khoirina yang juga senantiasa mensupport memberikan semangat dan senantiasa berjuang bersama membahagiakan orang tua.
3. Bapak H. Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing, penulis ucapkan terimakasih banyak atas ruang dan waktunya selama penyusunan karya tulis ilmiah ini.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur-an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis. Tidak luput juga seluruh staf yang telah banyak membantu dalam masa studi hingga skripsi ini selesai.
5. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur-an dan Tafsir yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu
tenteram.”

(Q.S. Ar-Ra'd [13]:28)



ABSTRAK

Ma'sumah, Lulu'. 2026. **Sa'adah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Kebahagiaan Karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia)**. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Misbakhudin, Lc., M.Ag

Kata Kunci: Sa'adah, Kebahagiaan, Tafsir Kebahagiaan, Tafsir Kementerian Agama RI, Tafsir Muqāran.

Kebahagiaan Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beragamnya pemahaman mengenai kebahagiaan yang pada umumnya lebih berorientasi pada aspek material dan kesenangan duniawi, sementara Al-Qur'an menawarkan kebahagiaan yang lebih mendalam dan bersifat hakiki melalui istilah sa'adah. Dalam Al-Qur'an, derivasi kata sa'adah secara eksplisit hanya ditemukan dalam QS. Hūd ayat 105 dan 108. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna sa'adah dalam QS. Hūd ayat 105 dan 108, menganalisis penafsiran Jalaluddin Rakhmat dalam Tafsir Kebahagiaan dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap ayat tersebut, serta mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran keduanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh dari Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan metode tafsir muqāran (komparatif).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sa'adah dalam QS. Hūd ayat 105 dan 108 merupakan kebahagiaan hakiki yang bersifat eskatologis dan berkaitan dengan keselamatan serta keberuntungan manusia di akhirat. Jalaluddin Rakhmat menafsirkan sa'adah sebagai kondisi spiritual yang lahir dari kedekatan manusia dengan Allah SWT dan mencapai kesempurnaannya dalam kehidupan surga, sehingga kebahagiaan dipandang sebagai proses transformasi batin yang dimulai sejak di dunia. Sementara itu, Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama

Republik Indonesia memaknai sa'adah sebagai balasan Allah kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh yang diwujudkan dalam kebahagiaan surga yang kekal. Persamaan kedua tafsir terletak pada pemahaman bahwa sa'adah merupakan kebahagiaan hakiki yang bersumber dari Allah dan berkaitan dengan iman serta amal saleh. Adapun perbedaannya terletak pada penekanan penafsiran, di mana Jalaluddin Rakhmat lebih menonjolkan dimensi psikologis-spiritual, sedangkan Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia lebih menekankan aspek normatif-teologis dan konsekuensi amal manusia di akhirat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadairat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman islamiyyah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul Sa'adah dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Kebahagiaan Karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia), serta ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan , beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Bapak H.Misbakhudin, Lc., M.Ag. sebagai dosen wali dan dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing penulis hingga dapat selesai dengan baik.
4. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid,

Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.

6. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 1 Juli 2026

Peneliti

Lulu' Ma'sumah
NIM. 3119070

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Berfikir	14
G. Metodologi Penelitian	16
BAB II.....	21
LANDASAN TEORITIS : KEBAHAGIAAN DALAM	
ISLAM.....	21
A. Sa'adah.....	21
B. Tafsir Muqāran (Komparatif)	27
BAB III	31
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENAFSIRAN	
AYAT-AYAT KEBAHAGIAAN DALAM AL-QUR-AN	31
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	31
B. Tafsir kebahagiaan Karya Jalaluddin Rakhmat	32
C. Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia	36
D. Penafsiran QS. Hūd Ayat 105 dan 108.....	39

BAB IV	42
ANALISIS SA'ADAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF TAFSIR KEBAHAGIAAN KARYA JALALUDDIN RAKHMAT DAN TAFSIR AL-QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA RI)	42
A. Analisis Surat Hud aAyat 105 dan 108 yang berkaitan dengan Sa'adah Dalam <i>Tafsir Kebahagiaan Karya</i> Jalaluddin Rakhmat Dan Tafsir Al-Qur'an Kemenag RI	42
B. Analisis Penafsiran Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Kementerian Agama RI terhadap Sa'adah dalam QS. Hūd Ayat 105	44
C. Analisis Penafsiran Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Kementerian Agama RI terhadap Sa'adah dalam QS. Hūd Ayat 108	46
D. Analisis Komparatif Penafsiran Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap Sa'adah dalam QS. Hūd Ayat 105 dan 108	52
E. Perbedaan Penafsiran Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap Sa'adah dalam QS. Hūd Ayat 105 dan 108	55
BAB V	60
PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang sempurna serta dianugerahi akal sebagai pembeda utama dibandingkan makhluk lainnya, baik dari aspek jasmani maupun rohani.¹ Dengan potensi tersebut, manusia menempati posisi yang tinggi dalam tatanan ciptaan. Dalam menjalani kehidupan di dunia, salah satu tujuan utama yang ingin dicapai manusia adalah memperoleh kebahagiaan. Secara umum, setiap individu berupaya menggapai kebahagiaan dan menghindari penderitaan dalam berbagai bentuknya,² oleh karena itu, manusia dituntut untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara aspek lahiriah dan bathiniah.

Kebahagiaan adalah kondisi saat seseorang merasa ketenangan, kenyamanan, dan terbebas dari tekanan yang membebani kehidupannya.³ Dalam kajian psikologi Islam, kebahagiaan tidak hanya dipahami sebagai terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga mencakup ketenangan jiwa dan kedekatan dengan Allah Swt. Ahmad Mubarak menjelaskan bahwa perasaan senang berbeda dengan kebahagiaan. Rasa senang biasanya bersifat sementara dan berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan fisik, sedangkan kebahagiaan merupakan kondisi batin yang lebih mendalam dan berlangsung lebih lama.⁴

Dalam Islam, konsep kebahagiaan dikenal dengan istilah *sa'adah* (السعادة). Secara bahasa, *sa'adah* berarti keberuntungan, kebahagiaan, dan kesejahteraan. Istilah ini mengandung makna yang lebih luas daripada kesenangan duniawi karena mencakup

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 118.

² Haider Bagir, *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, (Jakarta: Noura Books, 2019), hlm. 27.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 118.

⁴ Ahmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 45.

kebahagiaan hidup di dunia sekaligus di akhirat.⁵ Oleh karena itu, kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya diukur dari banyaknya harta, jabatan, atau popularitas, melainkan dari kualitas keimanan, ketakwaan, dan hubungan manusia dengan Allah Swt.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan petunjuk yang komprehensif mengenai jalan menuju kebahagiaan. Namun demikian, kajian terhadap Al-Qur'an selama ini lebih banyak berfokus pada aspek hukum, teologi, dan ibadah, sedangkan pembahasan mengenai konsep kebahagiaan atau *sa'adah* masih relatif terbatas.⁶ Padahal, Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menjelaskan tentang ketenangan jiwa, kehidupan yang baik (*hayatan tayyibah*), keberuntungan (*falah*), dan kebahagiaan hidup manusia.

Menurut M. Quraish Shihab, kebahagiaan merupakan keadaan batin yang melahirkan rasa tenteram dan damai. Ketenangan tersebut dapat diperoleh melalui kedekatan dengan Allah Swt. sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Ra'd [13]: 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah menjadi tenteram".

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kebahagiaan sejati bersumber dari hubungan spiritual manusia dengan Tuhannya. Dengan demikian, kebahagiaan dalam Al-Qur'an tidak semata-mata bersifat material, tetapi lebih menekankan aspek spiritual dan moral.⁷

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa harta dan anak bukanlah ukuran utama kebahagiaan. Bahkan keduanya dapat menjadi sebab kesengsaraan apabila menjauhkan manusia dari Allah Swt. Hal ini dijelaskan dalam QS. At-Taubah [9]: 55:

⁵ Al-Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2005), hlm. 412.

⁶ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 87.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 589.

فَلَا تُعْجِبْكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ بِمَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَزْهَقَ
 أَنْفُسُهُمْ وَهُمْ كَافِرُونَ

Artinya : “Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan kelak akan mati dalam keadaan kafir”.⁸

Ayat tersebut mengingatkan bahwa kebahagiaan tidak selalu identik dengan kemewahan duniawi. Sebaliknya, kebahagiaan yang hakiki diperoleh melalui keimanan, ketakwaan, serta ketaatan kepada Allah Swt.⁹

Konsep *sa'adah* dalam Al-Qur'an telah menjadi perhatian banyak cendekiawan Muslim. Salah satu tokoh yang secara khusus membahas tema kebahagiaan adalah Jalaluddin Rakhmat. Melalui karyanya *Meraih Kebahagiaan* dan *Tafsir Kebahagiaan: Pesan Al-Qur'an dalam Menyikapi Hidup*, ia menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan hasil dari kesadaran spiritual, pengendalian diri, serta kemampuan manusia membangun hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.¹⁰ Pendekatan yang digunakan Jalaluddin Rakhmat cenderung bersifat psikologis, humanis, dan reflektif sehingga dekat dengan realitas kehidupan masyarakat modern.

Di sisi lain, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui *Tafsir Al-Qur'an* menghadirkan pembahasan Al-Qur'an yang disusun secara kolektif, sistematis, dan akademis. Tafsir ini berusaha menjelaskan tema-tema tertentu dalam Al-Qur'an secara komprehensif dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kebangsaan Indonesia.¹¹ Dalam membahas kebahagiaan, Tafsir

⁸ DEPARTEMEN AGAMA RI, AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 196.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 4 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), hlm. 276.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Tafsir Kebahagiaan* (Bandung: Serambi, 2010), hlm. 15– 18.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 7– 10.

Al-Qur'an Kemenag menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat serta pelaksanaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial.

Perbedaan pendekatan antara Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Jalaluddin Rakhmat lebih menonjolkan pendekatan psikologis-spiritual yang berpusat pada pengalaman individu, sedangkan Tafsir Al-Qur'an Kemenag lebih menekankan pendekatan normatif, Al-Qur'an, dan kolektif. Perbedaan tersebut memungkinkan lahirnya pemahaman yang beragam mengenai konsep *sa'adah* dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsep *sa'adah* dipahami dan ditafsirkan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam *Tafsir Kebahagiaan* serta bagaimana konsep tersebut dijelaskan dalam *Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia*. Melalui studi komparatif ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep kebahagiaan dalam Al-Qur'an sehingga dapat menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan yang hakiki, baik di dunia maupun di akhirat.

Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul:

**SA'ADAH DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF TAFSIR KEBAHAGIAAN
KARYA JALALUDDIN RAKHMAT DAN TAFSIR AL-
QUR'AN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna *sa'adah* dalam QS. Hūd ayat 105 dan 108 dalam perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran Jalaluddin Rakhmat dalam Tafsir Kebahagiaan dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap konsep *sa'adah* dalam QS. Hūd ayat 105 dan 108?

3. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap konsep sa'adah dalam QS. Hūd ayat 105 dan 108?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis makna sa'adah dalam QS. Hūd ayat 105 dan 108 dalam perspektif Al-Qur'an.
2. Menganalisis penafsiran Jalaluddin Rakhmat dalam Tafsir Kebahagiaan dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap sa'adah dalam QS. Hūd ayat 105 dan 108.
3. Menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia terhadap sa'adah dalam QS. Hūd ayat 105 dan 108.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keislaman, khususnya dalam bidang ilmu tafsir Al-Qur'an. Kajian ini memperkaya pemahaman mengenai konsep sa'adah dalam perspektif Al-Qur'an melalui perbandingan antara Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat yang bercorak psikologis dan reflektif dengan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia yang bercorak normatif dan komprehensif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai konsep sa'adah dalam Al-Qur'an serta memperkuat kajian tafsir komparatif dalam studi Al-Qur'an.
2. Secara Praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi umat Islam dalam memahami konsep sa'adah berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Pemahaman tersebut diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui penguatan keimanan, ketakwaan, serta keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan moral. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam bidang pendidikan agama Islam, bimbingan dan konseling Islam, serta pengembangan kajian keislaman. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep sa'adah sebagai pedoman dalam membangun

kehidupan yang bermakna serta berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. *Sa'adah*

Secara etimologis, *sa'adah* berasal dari akar kata د-ع-س (sa-'a-da) yang secara umum bermakna keberuntungan, kebahagiaan, atau keadaan yang membawa kepada kebaikan. Dalam bahasa Arab, akar kata tersebut melahirkan beberapa bentuk kata, seperti *sa'id* (orang yang berbahagia), *sa'ida* (telah berbahagia), dan *sa'adah* (kebahagiaan). Makna dasar dari akar kata tersebut menunjukkan keadaan yang baik, penuh keberuntungan, dan terhindar dari kesengsaraan (*syaqāwah*). Dengan demikian, secara bahasa, *sa'adah* tidak hanya dimaknai sebagai perasaan senang, tetapi juga menunjukkan kondisi keberuntungan dan kehidupan yang baik.

Secara terminologis, *sa'adah* dipahami sebagai keadaan kebahagiaan yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek spiritual, moral, maupun sosial. Para ulama memaknai *sa'adah* sebagai keadaan ketika seseorang memperoleh kebaikan yang hakiki melalui keimanan, ketakwaan, dan kedekatan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, *sa'adah* tidak hanya diukur berdasarkan kenikmatan materi atau kepuasan duniawi, tetapi juga mencakup kebahagiaan yang bersifat abadi di akhirat.

Dalam Al-Qur'an, istilah *sa'adah* tidak banyak disebutkan secara eksplisit. Bentuk kata yang berasal dari akar kata د-ع-س ditemukan dalam QS. Hūd [11]: 105 dan 108 melalui lafaz *sa'id* (سعيد), yang menggambarkan golongan orang-orang yang memperoleh kebahagiaan sebagai balasan atas keimanan dan amal saleh mereka. Penggunaan istilah tersebut menunjukkan bahwa konsep *sa'adah* dalam Al-Qur'an

berkaitan erat dengan kehidupan akhirat, meskipun nilai-nilainya juga dapat diwujudkan dalam kehidupan di dunia melalui keimanan, ketakwaan, dan ketaatan kepada Allah Swt.

Selain menggunakan istilah *sa'adah*, Al-Qur'an juga memuat beberapa istilah lain yang memiliki keterkaitan makna dengan konsep kebahagiaan. Di antaranya adalah *falāḥ* yang bermakna keberuntungan atau keberhasilan, *ṭuma'nīnah* yang menunjukkan ketenangan jiwa, *surūr* yang memiliki makna kegembiraan serta *ḥayātan ṭayyibah* yang berarti kehidupan yang baik. Meskipun memiliki makna yang saling berhubungan, setiap istilah tersebut mempunyai penekanan makna yang berbeda.

Falāḥ lebih menitikberatkan pada keberhasilan dan kemenangan yang diperoleh melalui keimanan dan amal saleh. *Ṭuma'nīnah* menggambarkan ketenteraman hati yang lahir dari mengingat Allah Swt. *Surūr* menitikberatkan pada rasa gembira, suka cita, atau kegembiraan hati yang muncul karena memperoleh nikmat atau kabar yang menyenangkan, sedangkan *ḥayātan ṭayyibah* menunjukkan kehidupan yang baik sebagai balasan bagi orang yang beriman dan beramal saleh. Adapun *sa'adah* memiliki cakupan makna yang lebih luas karena mencerminkan kebahagiaan yang bersifat menyeluruh, baik di dunia maupun di akhirat.

Oleh karena itu, meskipun penelitian ini mengakui adanya berbagai istilah yang berkaitan dengan makna kebahagiaan dalam Al-Qur'an, fokus kajian tetap diarahkan pada konsep *sa'adah*. Sementara itu, istilah-istilah lain digunakan sebagai konsep pendukung untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai makna *sa'adah* dalam perspektif Al-Qur'an.

b. Tafsir Muqāran

Salah satu metode yang digunakan dalam kajian tafsir Al-Qur'an adalah metode tafsir *muqāran* (komparatif). Secara etimologis, kata *muqāran* berasal dari bahasa Arab *qārana–yuqārinu–muqāranatan*. yang berarti membandingkan atau memperbandingkan. Adapun secara terminologis, tafsir *muqāran* merupakan metode penafsiran yang dilakukan dengan membandingkan penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta kecenderungan masing-masing penafsiran.

Metode tafsir *muqāran* tidak hanya membandingkan hasil penafsiran, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek yang melatarbelakangi penafsiran tersebut, seperti metode, corak, pendekatan, serta konteks sosial dan intelektual mufasir. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai suatu konsep dalam Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tafsir *muqāran* untuk membandingkan penafsiran konsep *sa'adah* dalam *Tafsir Kebahagiaan* karya Jalaluddin Rakhmat dengan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Melalui perbandingan tersebut diharapkan dapat diketahui persamaan, perbedaan, serta karakteristik penafsiran kedua sumber tafsir terhadap konsep *sa'adah*.

Penerapan metode tafsir *muqāran* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, penulis mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat istilah *sa'adah* beserta derivasinya sebagai objek kajian. *Kedua*, penulis mengumpulkan penafsiran terhadap ayat-ayat tersebut dari *Tafsir Kebahagiaan* karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. *Ketiga*, penulis mengklasifikasikan hasil penafsiran berdasarkan

tema-tema yang berkaitan dengan konsep sa'adah. *Keempat*, penulis membandingkan kedua penafsiran untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan pendekatan yang digunakan oleh masing-masing mufasir. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis komparatif sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai konsep sa'adah dalam perspektif kedua tafsir tersebut.

2. Penelitian Relevan

Kajian mengenai konsep sa'adah dalam Al-Qur'an merupakan salah satu tema yang menarik dan relevan untuk terus dikaji dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu Al-Qur'an dan tafsir, tasawuf, filsafat Islam, psikologi Islam, serta bidang keilmuan lainnya. Istilah sa'adah sering dipahami sebagai kebahagiaan, namun dalam perspektif Al-Qur'an konsep tersebut memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar perasaan senang. Sa'adah mencakup dimensi spiritual, moral, dan ukhrawi yang berorientasi pada kebahagiaan hakiki. Oleh karena itu, berbagai penelitian yang berkaitan dengan konsep sa'adah maupun kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an menjadi landasan yang penting untuk mendukung penelitian ini. Adapun penelitian yang memiliki keterkaitan dengan kajian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Desi Ratna Juita dengan judul *Kebahagiaan dalam Tafsir Al-Qur'an Karya Ibnu Katsir (Analisis Tematik tentang Teori Kebahagiaan)*.¹² Penelitian ini membahas konsep kebahagiaan dengan fokus pada QS. Al-Mu'minun [23]: 111, QS. An-Nahl [16]: 97, dan QS. Yunus [10]: 58. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Ibnu Katsir, kebahagiaan diperoleh melalui keimanan kepada Allah Swt., ketaatan kepada Rasul-Nya, dan pelaksanaan amal saleh. Kebahagiaan tersebut diwujudkan dalam kehidupan yang baik

¹² Desi Ratna Juita, *Kebahagiaan dalam Tafsir Al-Qur'an al-Azhim Karya Ibnu Katsir: Analisis Al-Qur'an Tentang Teori Kebahagiaan*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN (Bengkulu, 2019).

di dunia serta memperoleh balasan yang sempurna di akhirat. Oleh karena itu, Ibnu Katsir menegaskan bahwa keimanan, ibadah, menjaga amanah, menunaikan zakat, dan menjaga kehormatan diri merupakan bagian dari upaya meraih kebahagiaan yang hakiki.¹³ Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas konsep kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an. Namun, penelitian tersebut berfokus pada penafsiran Ibnu Katsir, sedangkan penelitian ini memfokuskan kajian pada konsep sa'adah melalui studi komparatif antara Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kedua, terdapat jurnal ilmiah yang ditulis oleh Anisatul Fikriyah Aprilianti dengan judul *Konsep Kebahagiaan Perspektif Psikologi dan Al-Qur'an*.¹⁴ Kajian dalam jurnal ini berfokus pada konsep kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an dan psikologi serta hubungan antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kebahagiaan menurut psikologi memiliki keterkaitan dengan konsep kebahagiaan dalam Al-Qur'an.¹⁵ Menurut Martin Seligman, kebahagiaan merupakan pengalaman yang bersifat personal, dipengaruhi oleh kemampuan individu menemukan makna hidup, tingkat religiusitas, serta berbagai faktor lain, seperti kondisi ekonomi, pernikahan, kehidupan sosial, dan kesehatan. Sementara itu, Rashid Ridha menjelaskan bahwa kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an diwujudkan melalui keimanan, kepemimpinan yang baik, kehidupan sosial yang harmonis, serta ketenteraman hidup. Pandangan tersebut sejalan dengan al-Aṣḥānī yang mengaitkan kebahagiaan dengan konsep *al-*

¹³ Desi Ratna Juita, "*Kebahagiaan dalam Tafsir Al-Qur'an al-Azhim Karya Ibnu Kaṣīr: Analisis Al-Qur'an Tentang Teori Kebahagiaan*," hlm. 70.

¹⁴ Anisatul Fikriyah Aprilianti, "*Konsep Kebahagiaan Perspektif Psikologi dan AlQur'an*", Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora 7, no. 2, (2020).

¹⁵ Anisatul Fikriyah Aprilianti, "*Konsep Kebahagiaan Perspektif Psikologi dan AlQuran*," hlm. 96-97

falāh, yaitu kebahagiaan hakiki yang bersifat kekal di akhirat, yang ditandai dengan keberkahan, kecukupan, kemuliaan, serta pengetahuan yang membimbing manusia menuju keselamatan.¹⁶ Artikel tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas konsep kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an. Perbedaannya, artikel tersebut mengkaji konsep kebahagiaan melalui perspektif Al-Qur'an dan psikologi secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus berfokus pada konsep sa'adah dalam Al-Qur'an melalui studi komparatif Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Artikel tersebut memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai hubungan konsep kebahagiaan dalam psikologi dengan konsep al-falāh dalam perspektif Al-Qur'an.

Ketiga, terdapat skripsi yang ditulis oleh Lailia Hanif Umami dengan judul "*Kebahagiaan dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Azhar dengan Tafsir Al-Mishbah)*".¹⁷ Penelitian ini berfokus pada analisis makna sa'adah beserta derivasinya dalam QS. Hūd [11]: 105 dan 108 dengan membandingkan penafsiran Buya Hamka dan M. Quraish Shihab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Hamka, sa'adah merupakan ketenangan batin yang mendorong seseorang untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik melalui pengamalan ajaran agama. Sementara itu, M. Quraish Shihab memaknai sa'adah sebagai keadaan batin yang positif, ditandai dengan tercapainya hal-hal yang diharapkan, terbebas dari kesedihan, serta memperoleh ketenangan dalam

¹⁶ Anisatul Fikriyah Aprilianti, *Konsep Kebahagiaan Perspektif Psikologi dan AlQur'an*, hlm. 97.

¹⁷ Lailia Hanif Umami, *Kebahagiaan Perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab: Studi Komparatif antara Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Mishbah*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan dakwah IAIN, (Surakarta, 2020).

kehidupan..¹⁸ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji konsep sa'adah serta menganalisis QS. Hūd [11]: 105 dan 108. Perbedaannya terletak pada objek tafsir yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab, sedangkan penelitian ini menggunakan Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam memahami konsep sa'adah melalui perspektif tafsir kontemporer.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Misbakhussudur dan Kholala Mukaromah berjudul *Kajian Tematis Hadis tentang Kebahagiaan dan Relevansinya dalam Membangun Kesehatan Mental di Era Digital* membahas konsep kebahagiaan dalam perspektif hadis serta relevansinya terhadap kesehatan mental. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi hidup yang terlalu berfokus pada aspek material dan duniawi dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental. Oleh karena itu, kebahagiaan hakiki dapat dicapai melalui peningkatan spiritualitas, rasa syukur kepada Allah Swt., dan pengamalan nilai-nilai agama. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bahwa kehidupan manusia di dunia menjadi penentu kebahagiaan di akhirat sebagai ahl al-sa'ādah atau sebaliknya termasuk golongan ahl al-syaqāwah.¹⁹ Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas konsep sa'adah sebagai kebahagiaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji konsep kebahagiaan berdasarkan hadis dan kaitannya dengan kesehatan mental, sedangkan penelitian ini berfokus pada

¹⁸ Lailia Hanif Umami, *Kebahagiaan dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab: Studi Komparatif antara Tafsir al-Azhar dengan Tafsir al-Mishbah*, (Jakarta, 2022) hlm. 84.

¹⁹ Misbakhussudur dan Kholala Mukaromah, *Jurnal Keislaman, Kajian Tematis Hadis tentang Kebahagiaan dan Relevansinya dalam Membangun Kesehatan Mental di Era Digital*, (Kediri, 2022).

konsep sa'adah dalam Al-Qur'an melalui studi komparatif Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya dimensi spiritual sebagai landasan untuk mencapai sa'adah yang hakiki.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Dewi Taviana Walida, mahasiswa Universitas PTIQ Jakarta, berjudul Konsep Kebahagiaan Perspektif Al-Azhar dan Psikologi Positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan dapat dicapai melalui pengembangan potensi diri, baik dalam hubungan dengan sesama manusia (*ḥablum minannās*) maupun hubungan dengan Allah (*ḥablum minallāh*). Kebahagiaan tersebut diwujudkan melalui pengendalian hawa nafsu, sikap ikhlas, hubungan sosial yang baik, religiusitas, serta kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu, kebahagiaan hakiki diperoleh dengan mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh ridha-Nya dan kebahagiaan di akhirat.²⁰ Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas konsep kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian tersebut mengkaji konsep kebahagiaan melalui pendekatan Tafsir Al-Azhar dan psikologi positif, sedangkan penelitian ini berfokus pada konsep sa'adah melalui studi komparatif Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian tersebut memberikan kontribusi dalam menjelaskan hubungan antara nilai-nilai keislaman dan psikologi positif dalam membentuk kebahagiaan manusia.

Dari keseluruhan penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa kajian mengenai kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti psikologi, hadis, maupun tafsir. Namun,

²⁰ Dewi Taviana Walida, *Tesis Konsep Kebahagiaan Perspektif Al-Azhar Dan Psikologi Positif*, (Jakarta, 2023).

penelitian yang secara khusus mengkaji konsep sa'adah sebagai istilah Qur'ani melalui studi komparatif antara Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tafsir, khususnya mengenai konsep sa'adah dalam perspektif Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir komparatif.

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berangkat dari kajian mengenai konsep sa'adah dalam perspektif Al-Qur'an melalui studi komparatif terhadap Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam Al-Qur'an, sa'adah dipahami sebagai kebahagiaan yang tidak hanya berorientasi pada kenikmatan duniawi, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan ukhrawi. Oleh karena itu, konsep sa'adah menjadi salah satu konsep penting yang perlu dikaji untuk memahami makna kebahagiaan menurut Al-Qur'an.²¹

Langkah awal penelitian ini adalah mengkaji konsep sa'adah dari aspek etimologis dan terminologis, kemudian mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat istilah sa'adah beserta derivasinya. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan istilah-istilah lain yang berkaitan dengan konsep sa'adah, seperti *falāḥ*, *ṭuma'nīnah*, dan *ḥayātan ṭayyibah*, sebagai konsep pendukung untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai makna sa'adah dalam Al-Qur'an.²²

Selanjutnya, ayat-ayat yang telah diidentifikasi dianalisis menggunakan dua sumber tafsir, yaitu Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Kedua tafsir tersebut

²¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm. 1215.

²² Al-Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2005), hlm. 412-415.

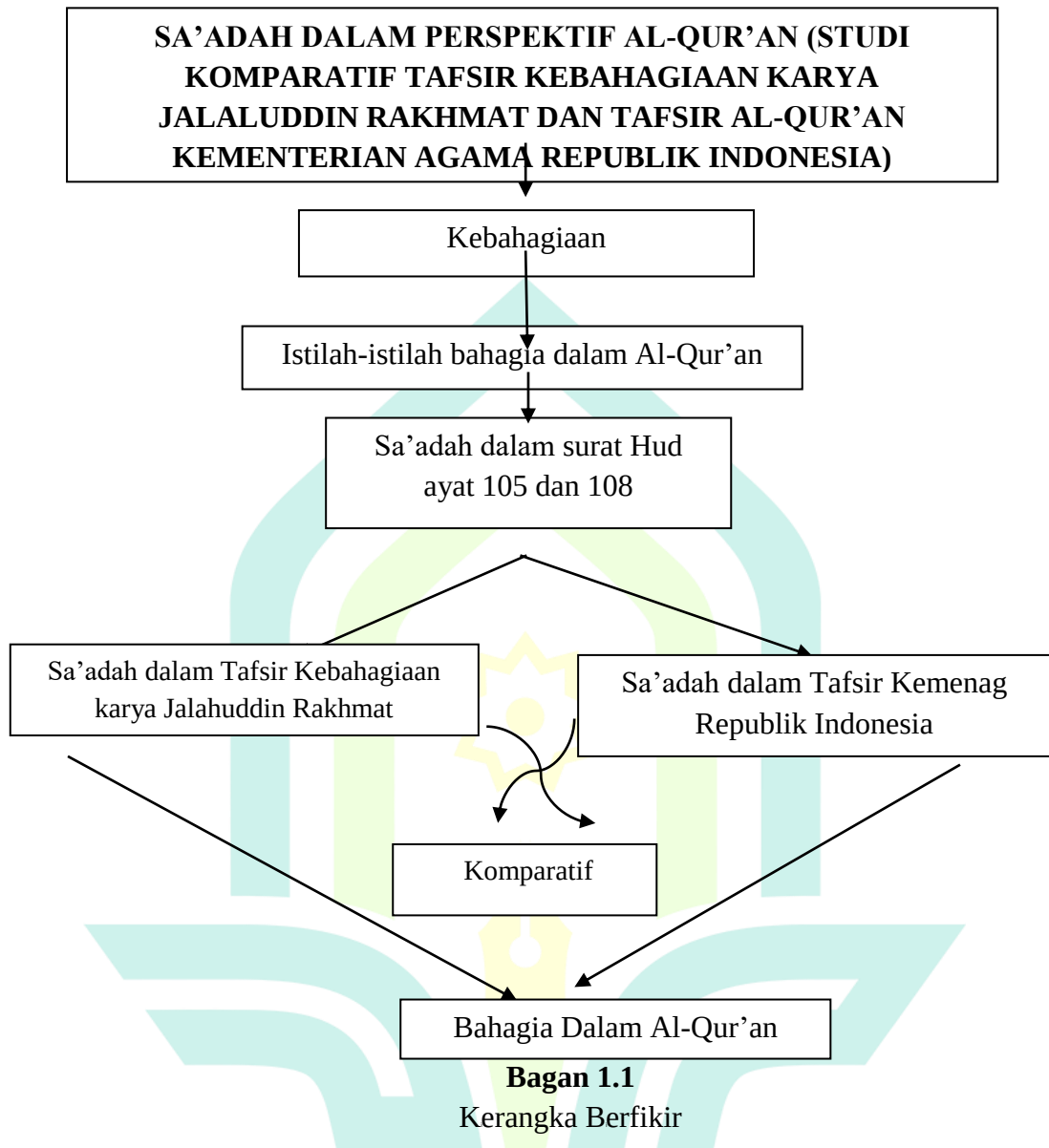
dipilih karena memiliki karakteristik dan pendekatan penafsiran yang berbeda sehingga dapat memberikan sudut pandang yang beragam dalam memahami konsep sa'adah.

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis komparatif (tafsir muqāran) terhadap penafsiran kedua tafsir tersebut. Analisis dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan penafsiran terhadap ayat-ayat yang memuat konsep sa'adah, serta mengkaji kecenderungan metode, corak, dan pendekatan yang digunakan oleh masing-masing mufasir dalam memahami konsep tersebut.

Melalui analisis komparatif tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep sa'adah dalam perspektif Al-Qur'an, sekaligus menjelaskan persamaan, perbedaan, dan karakteristik penafsiran antara Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia..²³

Dalam beberapa definisi dan landasan teori yang tertera, jadi penelitian ini menjelaskan kerangka berfikir sebagai berikut:

²³ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawduhi* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1997), hlm. 25-30.



G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yakni pendekatan yang dilakukan dengan menelaah serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan guna

memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang dikaji.²⁴

1. Jenis Penelitian

Penulis Penelitian ini menerapkan pendekatan kepustakaan (*library research*), yakni dengan mengumpulkan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku, serta karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang dianalisis berupa teks dan penafsiran. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan ilmu tafsir untuk mengkaji konsep kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an.²⁵

2. Sumber Data

Skripsi ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Amirin, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama atau sumber asli yang memuat informasi penelitian. Sumber asli tersebut adalah sumber pertama yang menjadi objek kajian dalam penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia dan *Tafsir Kebahagiaan* karya Jalaluddin Rakhmat.

Adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau sumber kedua yang mendukung data utama. Data ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang membahas konsep kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an.²⁷

²⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 7th ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 2.

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 01 ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 71, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

²⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm, 71.

3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode studi dokumen (*documentary research*) dalam proses pengumpulan data, yaitu dengan menelusuri serta menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian. Sumber-sumber tersebut mencakup Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku ilmiah, serta berbagai karya akademik lainnya yang berkaitan dengan konsep kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an.

Secara operasional, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap *pertama* adalah mengidentifikasi serta mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep kebahagiaan berdasarkan kata kunci dan tema yang relevan. *Kedua*, penulis mengumpulkan penafsiran ayat-ayat tersebut dari kitab tafsir yang menjadi objek kajian, yaitu dalam buku *Tafsir Kebahagiaan* karya Jalaluddin Rahmad dan *Tafsir Kemenag Republik Indonesia*. *Ketiga*, penulis menghimpun teori-teori dan konsep pendukung dari literatur tafsir dan kajian keislaman yang relevan. *macam sumber tertulis*, dan dalam penulisannya melakukan telaah dan pengutip beragam teori yang relevan. Teknik pengumpulan studi dokumen dilakukan guna menelusuri berbagai informasi dan data factual terkait dengan pembahasan penelitian ini.²⁸

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui proses penyederhanaan, pengelompokan, dan pemfokusan sesuai dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini. Proses pengolahan data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan serta mengeliminasi data yang tidak berkaitan, sehingga keakuratan dan validitas data dapat terjamin.²⁹

²⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 39.

²⁹ Salim dan Syarum, *Desain Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapusaka Media, 2012), hlm,145.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *tafsir muqāran* (komparatif), yaitu dengan cara membandingkan berbagai penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus kajian penelitian. Dalam hal ini, peneliti membandingkan penafsiran dalam *Tafsir Kebahagiaan* karya Jalaluddin Rahmad dan *Tafsir Kemenag Republik Indonesia* untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta karakteristik penafsiran masing-masing mufassir.

Tahapan analisis dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu *pertama* mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian. *kedua*, mengumpulkan penafsiran kedua mufassir terhadap ayat-ayat tersebut; *ketiga*, menganalisis persamaan dan perbedaan penafsiran berdasarkan pendekatan, metode, dan corak tafsir yang digunakan; *keempat*, menarik kesimpulan secara komparatif dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai isi dan pembahasan, skripsi ini disusun dalam lima bab yang masing-masing terdiri dari bagian-bagian pokok secara ringkas sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bagian awal penelitian yang memuat gambaran umum mengenai penelitian. Pembahasannya meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pemilihan tema sa'adah dalam perspektif Al-Qur'an, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini membahas landasan teoritis yang menjadi dasar penelitian. Pembahasannya meliputi pengertian sa'adah secara etimologis dan terminologis, konsep sa'adah dalam Al-Qur'an, istilah-istilah yang berkaitan dengan sa'adah seperti *falāh*, *ṭuma'nīnah*, dan *ḥayātan ṭayyibah*, serta teori tafsir *muqāran* (komparatif)

sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Bab ini bertujuan memberikan landasan konseptual untuk menganalisis penafsiran konsep sa'adah dalam kedua tafsir yang dikaji.

BAB III : Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian dan data yang dianalisis. Pembahasan meliputi profil Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, mencakup latar belakang penulisan, metode, corak, dan karakteristik masing-masing tafsir. Selain itu, bab ini juga memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat istilah sa'adah beserta derivasinya sebagai objek kajian dalam penelitian.

BAB IV : Bab ini berisi analisis komparatif terhadap penafsiran sa'adah dalam Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan metode tafsir muqāran untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta karakteristik penafsiran kedua tafsir dalam memahami konsep sa'adah dalam perspektif Al-Qur'an.

BAB V: Bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan kajian tafsir Al-Qur'an, khususnya mengenai sa'adah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis terhadap QS. Hūd ayat 105 dan 108, sa'adah dalam Al-Qur'an menunjukkan makna kebahagiaan hakiki yang bersifat eskatologis dan abadi. Pada QS. Hūd ayat 105, kata sa'id digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang memperoleh keselamatan dan keberuntungan pada hari kiamat sebagai lawan dari kelompok syaqī yang mengalami kesengsaraan. Sementara itu, pada QS. Hūd ayat 108, kata su'idū menunjukkan keadaan orang-orang yang memperoleh kebahagiaan berupa kehidupan kekal di surga sebagai anugerah dari Allah SWT.

Dengan demikian, sa'adah dalam kedua ayat tersebut tidak dipahami sebagai kesenangan duniawi yang bersifat sementara, tetapi sebagai keadaan bahagia yang berkaitan dengan keselamatan, keberuntungan, dan kedekatan dengan Allah yang mencapai kesempurnaannya di kehidupan akhirat.

2. Jalaluddin Rakhmat dalam Tafsir Kebahagiaan memandang sa'adah sebagai keadaan spiritual yang lahir dari kedekatan manusia dengan Allah SWT. Kebahagiaan menurutnya bukan hanya berkaitan dengan balasan di akhirat, tetapi juga merupakan proses transformasi batin yang dimulai sejak kehidupan dunia melalui iman, ibadah, akhlak, dan penyucian jiwa. Oleh karena itu, surga dipahami sebagai puncak dari perjalanan spiritual manusia menuju kesempurnaan hubungan dengan Allah.

Sementara itu, Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia memahami sa'adah sebagai balasan yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Kebahagiaan dalam perspektif Tafsir Kemenag lebih ditekankan pada aspek keselamatan dan keberuntungan di akhirat yang diwujudkan dalam bentuk kehidupan kekal di surga sebagai konsekuensi dari ketaatan manusia kepada Allah selama hidup di dunia.

3. Persamaan Berdasarkan analisis komparatif, kedua tafsir memiliki persamaan dalam memandang sa'adah sebagai kebahagiaan hakiki yang bersumber dari Allah SWT, berkaitan erat dengan iman dan amal saleh, serta mencapai puncaknya dalam kehidupan surga yang kekal. Keduanya juga sepakat bahwa kebahagiaan yang dimaksud Al-Qur'an bukanlah kebahagiaan material yang bersifat sementara, melainkan kebahagiaan yang bersifat permanen dan ukhrawi.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan penafsiran. Jalaluddin Rakhmat lebih menekankan dimensi psikologis dan spiritual dengan memandang sa'adah sebagai proses transformasi batin dan kedekatan manusia dengan Allah SWT. Sebaliknya, Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia lebih menekankan dimensi normatif dan eskatologis dengan memandang sa'adah sebagai balasan atas keimanan dan amal saleh yang diwujudkan dalam kebahagiaan akhirat.

Dengan demikian, perbedaan tersebut bukan merupakan pertentangan, melainkan menunjukkan adanya perbedaan sudut pandang yang saling melengkapi dalam memahami konsep sa'adah dalam Al-Qur'an. Jalaluddin Rakhmat memberikan penekanan pada aspek internal dan spiritual manusia, sedangkan Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan penekanan pada aspek teologis dan konsekuensi amal manusia di hadapan Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep sa'adah dalam Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Akademis

Penelitian ini hanya berfokus pada kajian komparatif konsep sa'adah dalam dua kitab tafsir, yaitu Tafsir Kebahagiaan karya Jalaluddin Rakhmat dan Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk

mengembangkan kajian mengenai konsep kebahagiaan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, seperti membandingkannya dengan tafsir klasik, tafsir kontemporer, maupun pemikiran tokoh-tokoh Islam lainnya. Dengan demikian, pemahaman mengenai konsep sa'adah dalam perspektif Al-Qur'an dapat dikaji secara lebih luas dan mendalam.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji konsep sa'adah dengan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan psikologi Islam, tasawuf, filsafat Islam, maupun studi Al-Qur'an Al-Qur'an. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam memahami hakikat kebahagiaan menurut ajaran Islam.

2. Saran Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebahagiaan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya diukur dari keberhasilan material, tetapi juga dari kualitas keimanan, amal saleh, ketenangan jiwa, dan kedekatan kepada Allah Swt. Oleh karena itu, peneliti berharap agar masyarakat dapat memahami bahwa kebahagiaan sejati tidak semata-mata bergantung pada kepemilikan harta, jabatan, ataupun kesenangan duniawi, melainkan pada kemampuan membangun hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.

Peneliti juga berharap agar nilai-nilai yang terkandung dalam konsep sa'adah dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern yang sering kali menimbulkan tekanan psikologis dan kegelisahan batin. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, diharapkan manusia dapat memperoleh ketenangan, keseimbangan hidup, dan kebahagiaan yang berorientasi pada dunia maupun akhirat.

3. Saran bagi Pengembangan Kajian Tafsir

Peneliti menyarankan agar kajian-kajian tafsir Al-Qur'an mengenai kebahagiaan terus dikembangkan, mengingat tema

kebahagiaan merupakan salah satu tema yang selalu relevan dengan kehidupan manusia. Pengembangan kajian tersebut penting dilakukan agar Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang memberikan petunjuk keagamaan, tetapi juga sebagai sumber nilai yang mampu memberikan solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan manusia, termasuk persoalan mengenai pencarian makna dan kebahagiaan hidup.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayy al-Farmawi. 1997. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Abū Ḥāmid al-Ghazālī. 1988. *Kīmīyā' al-Sa'ādah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Abdul Mustaqim. 2019. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. 2005. *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Aṣḥānī, Al-Rāghib. 2009. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Damaskus: Dār al-Qalam.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 1977. *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū'ī*. Kairo: Dār al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr al-Islāmiyyah.
- Al-Aṣḥānī, Al-Rāghib. 2009. *Al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*. Damaskus: Dār al-Qalam.
- Anton Wijaya. 2022. *Konsep Kebahagiaan Menurut Pandangan Sufistik Jalaluddin Rakhmat*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Baidan, Nashruddin. 2012. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aprilianti, Anisatul Fikriyah. 2020. "Konsep Kebahagiaan Perspektif Psikologi dan Al-Qur'an." *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 7, No. 2.
- Bagir, Haidar. 2019. *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan*. Jakarta: Noura Books.
- Bakar, Osman. 1994. *Islam dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Cahaya Qur'an.
- Juita, Desi Ratna. 2019. *Kebahagiaan dalam Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim Karya Ibnu Katsir: Analisis Tematik tentang Teori Kebahagiaan*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Ibn Manẓūr. t.t. *Lisān al-'Arab*. Juz III. Beirut: Dār Ṣādir.

- Jalaluddin Rakhmat. 2010. Tafsir Kebahagiaan: Pesan Al-Qur'an dalam Menyikapi Hidup. Bandung: Serambi.
- Juliansyah Noor. 2017. Metodologi Penelitian. Edisi ke-7. Jakarta: Kencana.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid 4. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012. Tafsir Al-Qur'an. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Krippendorff, Klaus. 2004. Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. California: Sage Publications.
- Lexy J. Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Misbakhussudur, dan Kholala Mukaromah. 2022. "Kajian Tematis Hadis tentang Kebahagiaan dan Relevansinya dalam Membangun Kesehatan Mental di Era Digital." Jurnal Keislaman. Kediri.
- Mubarak, Ahmad. 2001. Psikologi Qur'ani. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Salim, dan Syahrums. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Shihab, M. Quraish. 1992. Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah. Jilid 6. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2013. Wawasan Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Surya, Mohammad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Umami, Lailia Hanif. 2020. Kebahagiaan dalam Al-Qur'an Perspektif Buya Hamka dan M. Quraish Shihab (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah). Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.
- Wahbah al-Zuhaili. 2009. Al-Tafsīr al-Munīr. Jilid VI. Damaskus: Dār al-Fikr.

Walida, Dewi Taviana. 2023. Konsep Kebahagiaan Perspektif Al-Azhar dan Psikologi Positif. Tesis. Universitas PTIQ Jakarta.

